

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis semakin ketat. Sehubungan dengan tujuan untuk memperoleh laba, perusahaandituntut untuk dapat mencapai dan mengelola sumber daya dengan baik. Manajemen juga dituntut untuk mengkordinir penggunaan seluruh sumber daya yang efektif dan efisien agar menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari pada akuntan internal, Akan tetapi data-data yang digunakan sebagai bahan pencatatn laporan keuanagan ini haruslah didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan dibank dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaam “kas merupakan nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan serta pos-pos lain

yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dikonversikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Tingkat perputaran piutang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Apabila perputaran piutang berjalan dengan baik atau tidak terjadi kendala-kendala seperti kredit macet, maka tingkat pengembalian dan pengeluarannya akan lebih

optimal, tetapi jika terjadi beberapa kendala dalam perputaran piutang maka akan membuat sulit untuk menentukan keputusan atau kebijakan lain agar kendala yang dihadapi perusahaan dapat diatasi dengan baik.

Tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah. Tingkat perputaran piutang yang dihasilkan diawali dengan pengelolaan penjualan kredit sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kerugian baik bagi perusahaan maupun konsumen. Oleh karena itu perusahaan harus mengadakan tinjauan ulang dalam menetapkan kebijakan penjualan yang dapat mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya.

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-ktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat dikembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta

menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja

Rentabilitas sebuah perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Akan tetapi, bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimum dari pada laba maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio rentabilitas. rasio rentabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Peneliti ini merupakan replikasi dari penelitian Wino (2014), meneliti “ Analisis pengelolaan Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(2009-2010)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas secara parsial, perputaran piutang, perputaran dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Perputaran Kas Berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji Pengaruh Perputaran Kas terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai berikut:

a. **Bagi Peneliti**

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat diperusahaan sebagai objek Yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam mengambil keputusan.

b. **Bagi Akademi**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama dimasa mendatang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan batasan masalah penelitian hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan variabel perputaran kas, piutang, modal kerja dan rentabilitas ekonomi. Sedangkan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2011-2013.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

#### 2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Diskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori agensi. Jensen dan Meckling dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan agen.

Untuk memotivasi agen maka *principal* merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu:

1. Agen dan *principal* memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak

terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.

2. Resiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kapasitas yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan *principal* sangat jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisiensi tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan *principal* selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Disamping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya atau sering disebut *dysfunctional behavior*, dimana tindakan ini dapat merugikan *principal*, baik memanfaatkan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekayasaan kinerja perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa

kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengambilan yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki.

Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif/remunerasi yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden, Maka agen dianggap berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan *principal* agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bias atas prakarsa dari *principal* ataupun inisiatif agen sendiri. Maka terjadilah *creative accounting* yang menyalahi aturan, Misal adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, *Capitalisasi expense* yang tidak semestinya, Pengakuan penjualan yang tidak semestinya, yang kesemuanya berdampak pada besarnya nilai aktiva dalam neraca yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya. Atau bias juga dengan melakukan *income smoothing* ( membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugu atau laba turun.

Hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu :

1. Terjadinya asimetri informasi simetri (*information asymmetry*) dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak mengenai posisi keuangan yang sebenarnya, dan
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

## **2.3 Rentabilitas**

### **2.3.1 Pengertian Rentabilitas Ekonomi**

Menurut Munawir (2004:86), “rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Martono (2001:18), “rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Berdasarkan kedua pendapat diatas maka rentabilitas berdasarkan kedua pendapat diatas maka rentabilitas diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Riyanto (1995:35), rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba, hal ini cukup penting karena dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat sedangkan dari pihak ekstern dapat mengetahui keefisienan pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba berhubungan dengan penanaman modal perusahaan. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan aktiva operasional. Hal ini lebih penting daripada masalah laba karena laba yang besar bukanlah merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Untuk itu dengan tingkat rentabilitas dapat mengetahui efisiensi tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau kegiatannya.

Menurut Sutrisno (2003:253), “rentabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas**

Menurut Riyanto (2002 : 363), faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah:

#### **a) Volume penjualan**

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

#### **b) Efisiensi Penggunaan Biaya**

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

#### **c) Profit Margin**

Profit margin adalah laba dibandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

### **2.3.3 Jenis Rentabilitas**

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Sehubungan dengan adanya sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu:

1. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomi.
2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka jenis-jenis rentabilitas dalam perusahaan adalah sebagai berikut

a. Rentabilitas Ekonomi

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital/assets*). Modal yang ditanamkan perusahaan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi, demikian juga dengan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, kupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Menurut Riyanto (2001:37), “tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor, yaitu *“profit margin dan turnover of operating assets”*”.

1. *Profit margin* merupakan perbandingan antara net operating income dan net sales yang dinyatakan dalam persentase. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) merupakan perbandingan antara net sales dan operating assets dalam satu periode. *turnover of operating assets* mengukur sampai berapa jauh aktiva usaha dipakai dalam perusahaan. *Turnover of operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil kali antara *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan

naiknya rentabilitas ekonomi. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *profit margin*, berarti berhubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi, sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomi dengan memperbesar *turnover of operating asset* berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut. Laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan sedangkan modal yang dipergunakan sebagai pengukur adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Apabila dirumuskan perhitungannya rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

## 2.4 Kas

### 2.4.1 Pengertian Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan dibank dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan “kas merupakan nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan serta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya (Gitosudarmo, 2002 : 61) perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Menurut Djarwanto (2004:5), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Yang dimaksud perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang dan jasa.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan antara lain: sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penbahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pemberian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lain secara tunai, pembayaran pajak, denda-denda, dan lain sebagainya).

## 2.4.2 Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Rumus berikut ini untuk menghitung tingkat perputaran kas menggunakan, satuan perputaran kas adalah kali per tahun (periode akuntansi).

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

## 2.5 Piutang

### 2.5.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit (Gitosudarmo, 2002: 81). Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan minat para pelanggan, sehingga perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan. Secara umum piutang usaha dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut Munawir (2002:75),

piutang adalah tagihan kepada kreditur atau langganan sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

### **2.5.2 Biaya yang Terkait dengan Piutang**

Pada penjualan yang umumnya dilakuknagihan.penenan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada persediaan, karena perputaran piutang ke kas membutuhkan suatu langkah saja yaitu penagihan. Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

Besar kecilnya pitang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ( Gitosudarmo, 2002 : 82):

1. Volume penjualan
2. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit
3. Ketentuan mengenai batas volume penjualan secara kredit
4. Kebiasaan membayar para pelanggann kredit
5. Kegiatan penagihan piutang dari mpihak perusahaan
6. Rata-rata periode anantara penjualan dan penagihan, yang bergantung pada:
  - a. Kondisi ekonomi
  - b. Variabel kebijakan.

Penjualan secara kredit meni menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut adalah (Gitosudarmo, 2002:82):

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya admintrasi
4. Biaya sumber

### 2.5.3 Perputaran Piutang

Dan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit”. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjual secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti semakin lama modal terikat dalam piutang. Menurut Drs. Munawir (2004) posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *Turn Over Receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata.

Menurut Warren Reeve (2005) perputaran piutang adalah usaha (*account receivable turn over*) untuk mengatur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Tingkat perputaran piutang banyak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah dan lamanya piutang yang akan diberikan kepada pelanggan sangatlah penting, karena tanpa dilakukannya pengawasan, piutang akan menumpuk menjadi suatu tingkat yang berlebihan dan akan mengakibatkan arus kas akan menurun, dan piutang tak tertagih akan menutupi laba dari penjualan . rumus yang digunakan untuk mengukur piutang adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Satuan perputaran piutang adalah kali per tahun (periode akuntansi). Waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satuan tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih atau *days of receiveable* yang umumnya antara 1 sampai 2 bulan. Piutang dapat digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang, dikatakan beum efisiensi apabila hari rata-rata pengembalian piutang lebih besar dari pada syarat pembayarannya.

## **2.6 Modal Kerja**

### **2.6.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-ktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat dikembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk tersebut

akan segera dikeluarkan lagi umembiayai opearsi selanjutnya. Dengan demikiann dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama persahaan beroperasi.

Menurut Riyanto (2008 :57) “yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar”.

Soediyono (2001 : 160) “meneybutkan bahwa modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan sehari-hari”.

Sedangkan menurut munawir (2005 : 115) “modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.Menurut

Munawir (2002:114) Dalam menjalankan sebuah aktivitas perusahaan dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dan yang tidak produktif, dan hal ini akan menumbulkan kerugian. Sebaliknya dengan adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

## 2.6.2 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008 : 61), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:

### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

### 2. Modal Kerja Variabel (variabel working capital)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari :

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### 2.6.3 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih lebih di antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, untuk membiayai kegiatan usaha. Menurut J.Fred Weston E.copeland, modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Jumingan (2006), perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan menghiyung rasio anantara total penjualan dengan modal kerja rata-rata. Apabila ditulis secara matematik adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar- utang lancer}}$$

## 2.7 Peneliti Terdahulu

Gunarto ( 2007 ), judul penelitian analisis efektifitas “pengaruh tingkat perputaran piutang perputaran dan perputaran persediaan terhadap rentabilita ekonomi pada KPRI cabang semarang”. Variabel independen adalah perputaran adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan, variabel dependen adalah rentabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan di uji dengan uji-t dan uji-f. data yang di gunakan adalah data laporan laba rugi dan laporan laba rugi dan neraca tahun 2004-2005 milik KPRI semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Efelin ( 2014 ), Judul penelitiannya adalah pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Peneliti menggunakan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap sebagai variabel independen dan tingkat rentabilitas yang di ukur dengan *net operating income* sebagai variabel dependen. Penelitian di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2010-2012. Pemilihan sampel di lakukan dengan metode purposive sampling

dimana 27 perusahaan yang di jadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas secara parsial, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hartawan ( 2008 ), judul penelitian adalah ‘’ pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia’’ . variabel independen dalam penelitian adalah modal kerja. Variabel dependen adalah rentabilitas yang di ukur melalui *return on asset*. Penelitian di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2005-2007. Pemilihan sampel di lakukan dengan metode *purposive sampling* dimana dari 130 perusahaan di peroleh 42 perusahaan yang di jadikan sampel. Peneliti menggunakan metode analisis regresi dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on asset* sejalan dengan teori dimana jumlah modal kerja bersih yang merupakan selisih lebih aktiva lancar di bandingkan hutang lancar yang benar-benar di gunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara positif.

Menuh (2008) meneliti mengenai pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi ‘’ kamadhuk’’ RSUP sanglah denpasar. Variabel yang di gunakan dalam penelitian

ini adalah rentabilitas ekonomis, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.

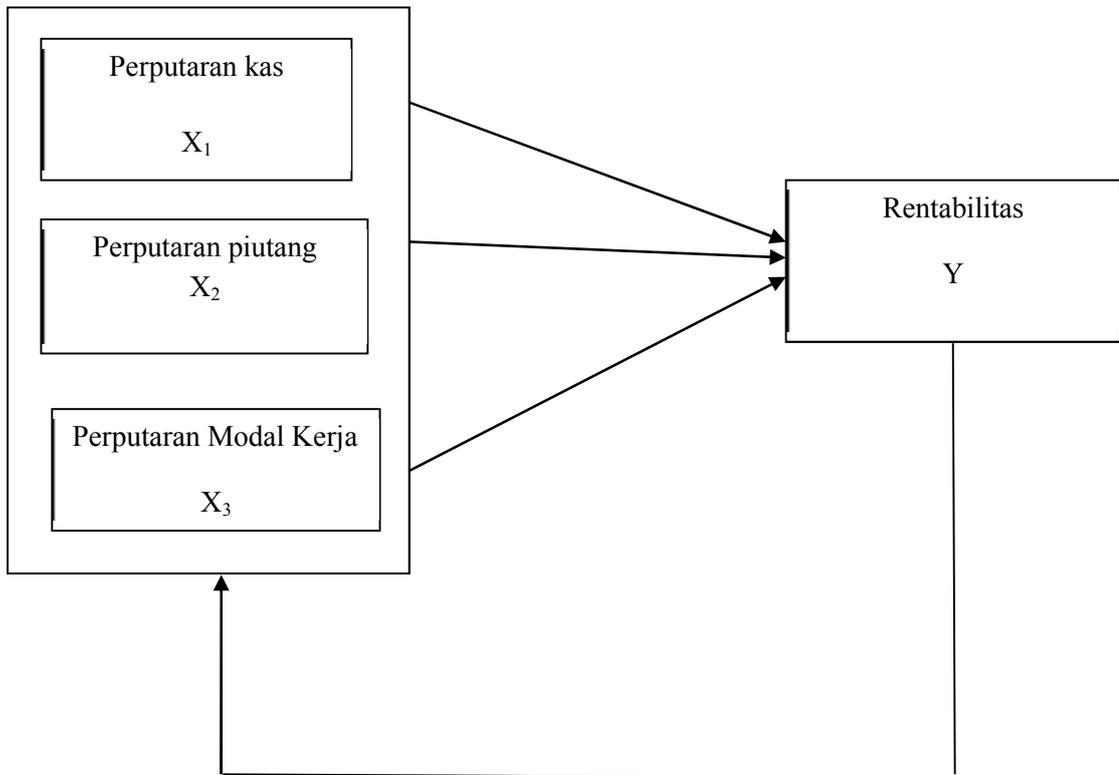
Balaji (2014). Meneliti ‘pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Modal Kerja Terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’. Hasil penelitian ini analisis menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas secara parsial, perputaran kas saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

**Tabel 2.7**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Gunarto (2007)	Analisis efektifitas ‘’pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi kepada KPRI cabang Semarang’’.	Tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
2	Efflin (2014)	Judul penelitiannya adalah pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Peneliti menggunakan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap sebagai variabel independen dan tingkat rentabilitas yang di ukur dengan ROE sebagai variabel dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas secara parsial, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3	Hartawan (2008)	Judul penelitiannya adalah ‘‘pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen dalam penelitian adalah modal kerja. Variabel dependen adalah rentabilitas yang di ukur melalui <i>return on asset</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> sejalan dengan teori dimana jumlah modal kerja bersih yang merupakan selisih lebih aktiva lancar di bandingkan hutang lancar yang benar di gunakan untuk membiayai perusahaan.
4	Menuh (2008)	Meneliti mengenai pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi ‘‘kamadhuk’’ RSUP sanglah Denpasar	Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomis, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.
5	Balaji (2014)	Meneliti ‘‘pengaruh perputaran kas, perputaran piutang perputaran modal kerja , terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan <i>consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independennya adalah perputaran kas, piutang dan modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah rentabilitas.	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas secara parsial, perputaran kas saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

## 2.8 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.8**

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar diatas dapat jelaskan bahwa Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Semakin besar perputaran kas, semakin sedikit jumlah kas yang di butuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian perputaran kas haruslah di maksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat di sebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan

mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh perputaran piutang dengan rentabilitas dapat di lihat dengan piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan secara kredit tersebut, maka rentabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas tingkat rentabilitas yang rendah bila di hubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan di banding dengan ongkos yang di gunakan. Sehingga untuk menghindari itu, di harapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang di katakan memiliki tingkat rentabilitas tinggi berarti tinggi pula efesiensi penggunaan *modal* kerja yang di gunakan perusahaan tersebut.

## **2.9 Hipotetis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, maka hipotetis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Perputaran Kas Berpengaruh Terhadap Tingkat Rentabilitas Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah Terdaftar Di Bei

H<sub>2</sub>: Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

H<sub>3</sub>: Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

H<sub>4</sub>: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) melalui media internet lewat situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Keterangan	Januari 2015	Februari 2015	Maret 2015	April 2015	Mei 2015	Juni- agustus 2015
Pengajuan judul						
Bimbangan dan perbaikan proposal						
Seminar proposal						
Pengumpulan data						
Pengelolaan dan analisis data						
Penyelesaian skripsi						
Pengajuan siding						

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang di nyatakan dalam bentuk angka-angka,rumus-rumus dan perbandingan terutama pada laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang di gunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari laporan tahunan yang go pubilk di BEI. Karena penelitian ini menyangkut perusahaan pubilk, maka data yang di gunakan adalah laporan keuangan yang di publikasikan

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI mengumumkan laporan keuangannya.

#### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan dan kriteria-kriteria tertentu yang di terapkan peneliti

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minumannyang *listing* di BEI pada tahun 2011-2013
2. Perusahaan makanan dan minumannyang memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2011-2013
3. Perusahaan makanan dan minumannyang memiliki laba selama tahun 2011-2013.

**Tabel 3.2**  
**Sampel penelitian**

No	Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2011-2013	18
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2011-2013	(4)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laba selama tahun 2011-2013	(1)
4	Total	13

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun yaitu pada periode 2011-2013. Maka jumlah observasi adalah sebanyak 39 observasi.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan aktiva operasional. Hal ini lebih penting dari pada masalah laba karena laba yang besar bukanlah merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Untuk itu dengan tingkat rentabilitas dapat mengetahui efisiensi tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau kegiatannya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### a. Perputaran Kas ( $X_1$ )

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>)

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata penjualan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (X<sub>3</sub>)

Perputaran Modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Rentabilitas	Perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba tersebut	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Perputaran Kas	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas	$PK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang	Perbandingan antara penjualan dengan rata-rata penjualan	$PP = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Penjualan}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja	Perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar	$PMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Rasio

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat/histogram dari residu, dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang dapat di gunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *kolmogorov-smirnov*(K-S). jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan di bawah 0,05 maka data *residual* destribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di lakukan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Maksud dari ortogonal di sini adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Walaupun nilai multikolinearitas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF, namun kita masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW test)

Hipotesis yang akan diuji adalah :

- a).  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
- b).  $H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

<i>Hipotesis nol</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Jika</i>
----------------------	------------------	-------------

Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas atau terjadi heterokedastisitas .dan jika varians berbeda maka di sebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat di lakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan maksimal dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat di lakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang di prediksi dan sumbu X adalah residual ( Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studebtized ( Ghozali,2006) selain dengan menggunakan analisis grafik,pengujian heterokedastisitas dapat di lakukan dengan uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya, di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat di simpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas ( Ghozali,2006).

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis terhadap data yang dilakukan menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen Dalam model ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel dependen
  - ❖ Rentabilitas
2. Variabel independen
  - a. Perputaran Kas
  - b. Perputaran Piutang
  - c. Perputaran Modal Kerja

Untuk menguji model tersebut maka di gunakan analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut (Ghozali,2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

a = konstanta

b<sub>1-3</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perputaran kas

X<sub>2</sub> = perputaran piutang

X<sub>3</sub> = perputaran modal kerja

Y = rentabilitas

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013).

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan ( tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang di tentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk ,mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) :
  - a. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menolak Hipotesis
  - b. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menerima Hipotesis
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel :
  - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka menolak hipotesis
  - b. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik tabel,maka Hipotesis diterima

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen ( Ghozali,2013). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel :

- a. Apabila nilai statistik t hitung  $<$  nilai statistik tabel,maka menolak hipotesis
- b. Apabila nilai statistik t hitung  $>$  nilai statistik tabel, maka menerima hipotesis

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas ( independen) pada model regresi linier berganda dalam

menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyanto,2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan ( $R^2$ ), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh di tunjukkan dalam bentuk perentase.